

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya tentang hubungan antara kebiasaan belajar dan konsep diri dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa diukur melalui ranah kognitif yang dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) genap mata pelajaran akuntansi; data kebiasaan belajar diperoleh melalui kuesioner dengan indikator pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca, mencatat, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas; dan data konsep diri yang juga diperoleh melalui kuesioner dengan indikator diri dasar, diri sosial, dan diri ideal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

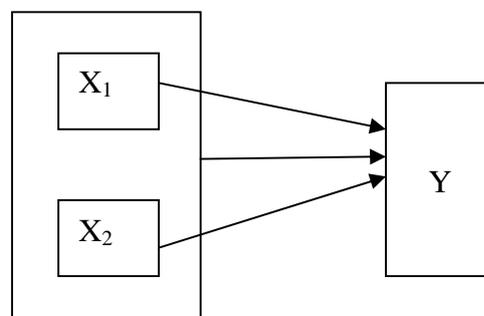
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mahadhika 1, Jl. Raya Centex No. 29-31 Ciracas Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, siswa di sekolah ini memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik serta memiliki perbedaan konsep diri antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan April 2015.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto, “survey sampel adalah penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.”⁷²

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu memperoleh data dengan cara menggunakan kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan konsep diri dengan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dan konsep diri dari variabel X dan hasil belajar variabel Y dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:



Gambar III.1

Konstelasi Penelitian

Keterangan : X₁ : Kebiasaan Belajar
 X₂ : Konsep Diri
 Y : Hasil Belajar

⁷² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 236.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁷³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang akan diteliti. Sesuai hal tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Mahadhika 1, Ciracas, Jakarta Timur tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 234 siswa. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan akuntansi yang berjumlah 118 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁷⁴ Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara berimbang.

Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 80.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 81.

Keterangan:

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

P = Q = Proporsi dalam populasi 0,5

d = Ketelitian (error) 0,05

λ^2 = Harga tabel chi-kuadrat untuk α tertentu⁷⁵

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 siswa.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X Akuntansi 1	38 siswa	$38/118 \times 91 = 29$ siswa
X Akuntansi 2	39 siswa	$39/118 \times 91 = 30$ siswa
X Akuntansi 3	41 siswa	$41/118 \times 91 = 32$ siswa
Jumlah	118 siswa	91 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data untuk variabel kebiasaan belajar (X_1) dan konsep diri (X_2). Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 86.

langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan lewat orang lain atau dokumen untuk variabel hasil belajar akuntansi (Y) .

1. Kebiasaan Belajar

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan bersifat tetap sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dan pengalaman serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan bersifat tetap sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dan pengalaman serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan unsur-unsur dari kebiasaan belajar yaitu pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca, mencatat, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.2

Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
	Positif	Negatif		Positif	Negatif
Pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya	1, 2, 3, 4, 5	6, 7	1, 7	2, 3, 4, 5	6

Membaca	8, 9, 10, 11, 14, 15, 16	12, 13, 17, 18	12, 13, 15, 17, 18	8, 9, 10, 11, 14, 16	-
Mencatat	19, 21, 23, 24, 26, 27, 28	20, 22, 25	22, 24	19, 21, 23, 26, 27, 28	20, 25
Mengulangi bahan pelajaran	29, 30, 31, 32, 33	34	34	29, 30, 31, 32, 33	-
Konsentrasi	35, 36, 37	38, 39	37, 38	35, 36	39
Mengerjakan tugas	40, 41, 42, 44, 45, 46, 47	43	-	40, 41, 42, 44, 45, 46, 47	43

Pengukuran data untuk variabel kebiasaan belajar dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat

berupa pernyataan atau pertanyaan. Bentuk skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Bentuk Skala Likert⁷⁶

Pernyataan	Pemberian skor
Setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

2. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep diri adalah gambaran seseorang tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri juga merupakan landasan dasar untuk menyesuaikan diri.

b. Definisi Operasional

Konsep diri adalah gambaran seseorang tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri juga merupakan landasan dasar untuk menyesuaikan diri. Konsep diri diukur dengan menggunakan dimensi dari konsep diri yaitu diri dasar, diri sosial, dan diri ideal.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 93.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
	Positif	Negatif		Positif	Negatif
Diri dasar	1, 2, 3,	5, 8, 9,	3, 5,	1, 2, 4,	8, 9,
	4, 6, 7,	10, 11,	11, 14,	6, 7,	10, 16,
	12, 13,	14, 16,	15	12, 13	17, 18
	15	17, 18			
Diri ideal	19, 20,	-	-	19, 20,	-
	21, 22,			21, 22,	
	23, 24,			23, 24,	
	25, 26,			25, 26,	
	27, 28,			27, 28,	
	29, 30			29, 30	
Diri sosial	31, 32,	33, 34,	33, 34,	31, 32,	35, 37,
	36, 38,	35, 37,	44	36, 38,	42
	39, 40,	42, 44		39, 40,	
	41, 43			41, 43	

Pengukuran data untuk variabel konsep diri dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan

sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Bentuk skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel III.5
Bentuk Skala Likert⁷⁷

Pernyataan	Pemberian skor
Setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

3. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa yang meliputi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman belajarnya.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa yang meliputi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman belajarnya. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Namun, diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena

⁷⁷ *Ibid.*

berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar akan diukur melalui ranah kognitif. Ranah kognitif adalah perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Hasil belajar yang akan dilihat dari ranah kognitif meliputi pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (aplikasi). Hasil belajar yang digunakan berupa nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) genap mata pelajaran akuntansi.

4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁷⁸

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁹ Untuk mengukur validitas digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

⁷⁸ *Ibid*, hlm 267.

⁷⁹ *Ibid*, hlm 121.

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y⁸⁰

Berdasarkan perhitungan uji validitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan.

Perhitungan uji validitas menggunakan program Microsoft excel 2007. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa kuesioner kebiasaan belajar yang terdiri dari 47 butir pernyataan, setelah diujikan kepada 37 responden didapatkan hasil sebanyak 35 butir pernyataan (74,5%) dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 12 butir pernyataan (25,5%) dinyatakan drop. Untuk kuesioner konsep diri yang terdiri dari 44 butir pernyataan, setelah diujikan kepada 37 responden didapatkan hasil sebanyak 36 butir pernyataan (81,82%) dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 8 butir pernyataan (18,18%) dinyatakan drop.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁸¹

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 85.

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

σ_b^2 = Jumlah varian butir

t = Varian total⁸²

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha (r_{11}) digunakan kategori berikut ini:

Tabel III.6
Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Dalam melakukan perhitungan reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen kebiasaan belajar sebesar 0,937 (93,7%) dan reliabilitas instrumen konsep diri sebesar 0,932 (93,2%). Dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

⁸¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), hlm 97.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm 122.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji *liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov Smirnov* (KS).⁸³

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁸⁴

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi

⁸³Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm 71.

⁸⁴Haryadi Sarjono, *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 63.

linier. Pengujian pada SPSS 21 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.⁸⁵ Dua variabel juga dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*deviation from linearity*) lebih dari 0,05.⁸⁶

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.⁸⁷

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai

⁸⁵ Duwi Priyatno, *Op. Cit*, hlm 73.

⁸⁶ Haryadi Sarjono, *Op. Cit*, hlm 80.

⁸⁷ Duwi Priyatno, *Op. Cit*, hlm 81.

yang dipakai jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat scatterplot serta melalui atau menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji scatterplot.⁸⁸

Dasar analisis

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel

⁸⁸ Haryadi Sarjono, *Op. Cit*, hlm 66.

bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F, dan uji T.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan

$$\alpha = \bar{Y} - \alpha_1\bar{X}_1 - \alpha_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

= Variabel hasil belajar

X_1 = Variabel kebiasaan belajar

- X_2 = Variabel konsep diri
- α = Nilai Harga bila $X = 0$
- b_1 = Koefisien regresi kebiasaan belajar (X_1)
- b_2 = Koefisien regresi konsep diri (X_2)

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁹

Hipotesis penelitiannya

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

c. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹⁰

⁸⁹Duwi Prayitno, *Op. Cit*, hlm. 67.

Hipotesisnya adalah:

1) H_0 : b_1 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y

H_0 : b_2 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y

2) H_0 : b_1 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y

H_0 : b_2 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁹¹

a. Koefisien Korelasi Parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah.⁹²

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 68.

⁹¹*Ibid.*, hlm. 16.

⁹²Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 386.

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_2 bila X_1 konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X_1 saat X_2 konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X_2 saat X_1 konstan

b. Koefisien Korelasi Simultan

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y1.2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 ⁹³

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi

⁹³*Ibid.*, hlm. 385.

variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi⁹⁴

⁹⁴Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 280.